

**ANALISIS DAMPAK INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP STABILITAS PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

FAUZI RAHMADI. A
NIM: 2016/16060063

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER TERHADAP
STABILITAS PEREKONOMIAN DI INDONESIA

NAMA : FAUZI RAHMADI. A

NIM : 16060063


KEAHLIAN : EKONOMI MONETER

JURUSAN : ILMU EKONOMI


FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Oktober 2022

Mengetahui
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi


Dr. Novva Zulfa Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Telah Disetujui oleh
Pembimbing


Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP: 19560505 197903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI




*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS DAMPAK INSTRUMEN KEBIJAKAN MONETER
TERHADAP STABILITAS PEREKONOMIAN DI INDONESIA**

Nama : Fauzi Rahmadi. A
NIM/TM : 16060063/2016
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Doni Satria, SE, M.SE	2. 
3	Anggota	: Yeniwati, SE, ME	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauzi Rahmadi. A
Nim/Th. Masuk : 16060063/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tengah/05 Juli 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
No. Hp : 082283375461
Judul Skripsi : Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perekonomian di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, penguji, dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya siap menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini. Serta sanksi lainnya yang sesuai dengan sanksi yang berlaku di Perguruan tinggi.

Padang, 23 Oktober 2022


Fauzi Rahmadi. A
Nim.16060063

ABSTRAK

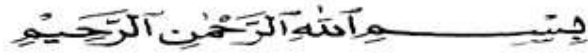
Fauzi Rahmadi. A (16060063) : Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perekonomian di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Instrumen kebijakan moneter terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia. Instrumen kebijakan moneter sebagai variabel eksogen yaitu kebijakan dalam jumlah uang beredar M2 (X1) dan suku bunga Bank Indonesia (X2) sementara indikator dari stabilitas perekonomian sebagai variabel endogen dapat dilihat dari stabilitas harga (Y1) dan stabilitas nilai tukar (Y2). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan dari Januari 2001 sampai Desember 2020 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari instansi terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu (1) Uji Stasioneritas; (2) Uji Kointegrasi; (3) Uji Regresi Linear Berganda dan *Error Correction Model* (ECM); (4) Uji Asumsi Klasik; (5) Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) jumlah uang beredar M2 dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas harga di Indonesia; (2) Suku bunga Bank Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas harga di Indonesia; (3) Jumlah uang beredar M2 dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia; (4) Suku bunga Bank Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia.

Kata Kunci : kebijakan moneter, Jumlah Uang Beredar M2, Suku bunga Bank Indonesia, Stabilitas harga, stabilitas nilai tukar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang ada dengan judul “*Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perekonomian Di Indonesia*” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat. Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kendala. Namun, berkat berkah dari Allah STW serta bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak maka satu persatu kendala dapat diatasi. Maka dari itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berjasa kepada penulis, yang sudah ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memeberikan bimbingan, arahan, motivasi, pelajaran serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah (Khairunnas) dan Amak (Arbaiyah), terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, serta kasih sayang yang tidak pernah henti hingga saat ini.
2. Skripsi ini merupakan persembahan untuk kakak-kakak tercinta (Alm. Farida Ningsih, Weni Patriona, Fauziah, Ade Fitri) serta keponakan (Rey, Puti, Fani,

3. Najwa dan Nafeeza) Terima kasih atas dukungan, doa, dan perhatian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas – fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
6. Bapak Dr. Doni Satria, SE, M.SE dan Ibu Yeniwati, SE, ME yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi dan bantuan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini.
8. Waktu adalah hal yang paling berharga dalam hidup, dan orang-orang yang rela mengorbankan waktu mereka untuk orang lain pantas mendapatkan rasa hormat dan terimakasih. Terimakasih atas keterlibatan dan waktunya (Dio,Bima, Liber, Lisa, Dedek, Dika, Ridho, Edit, Rahmat, Hendra).
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2016 dan Junior beserta Senior Ilmu Ekonomi yang bersedia membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.
10. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Ekonomi Moneter dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberi semangat serta pelajaran selama proses penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis, untuk kesempurnaan ilmu tentang skripsi ini dimasa yang akan

datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan khususnya bagi penulis sendiri. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam proses ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua, aamiin..

Padang, Oktober 2022

Penulis

Fauzi Rahmadi. A

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori	13
1. Kebijakan moneter	13
2. Konsep stabilitas harga dan stabilitas nilai tukar.....	14
3. Instrumen kebijakan moneter.....	18
4. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter.....	23
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Dan Waktu penelitian	31
C. Jenis dan Sumber data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E.	Variabel Penelitian.....	32
1.	Variabel Eksogen.....	32
2.	Variabel Endogen.....	32
F.	Defenisi Operasional Variabel.....	32
G.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Hasil Penelitian.....	39
1.	Gambaran umum wilayah penelitian.....	39
2.	Deskriptif variabel penelitian.....	41
3.	Analisis Induktif.....	49
B.	Pembahasan.....	68
1.	Pengaruh Jumlah uang beredar terhadap Stabilitas Harga di Indonesia.	68
2.	Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap Stabilitas Harga di Indonesia.....	71
3.	Pengaruh jumlah uang beredar terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia.....	73
4.	Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN.....		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Pendekatan kuantitas	24
Gambar 2.2 Mekanisme Transmisi kebijakan moneter pendekatan suku bunga ..	25
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Stabilitas Perekonomian di Indonesia	29
Gambar 4.1 Grafik Laju Inflasi di Indonesia 2001M01-2020M12.....	42
Gambar 4.2 Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar 2001M01-2020M12	44
Gambar 4.3 Grafik Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia 2001M01-2020M12	46
Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia 2001M01-2020M12	46
Gambar 4.5 Grafik Suku Bunga Bank Indonesia 2001M01-2020M12	48
Gambar 4.6 Hasil uji Normalitas variabel Endogen Stabilitas Harga (Y1)	61
Gambar 4.7 Hasil uji Normalitas variabel Endogen Stabilitas Nilai Tukar (Y2).....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB), suku bunga SBI, Nilai Tukar, dan Inflasi di Indonesia tahun 2000-2019.....	8
Tabel 4.1 Perkembangan Penduduk Indonesia Tahun 2001-2020.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF.....	50
Tabel 4.3 Hasil uji Kointegrasi variabel Endogen Stabilitas Harga (Y1).....	51
Tabel 4.4 Hasil uji Kointegrasi variabel Endogen Stabilitas Nilai Tukar (Y2)	52
Tabel 4.5 Hasil regresi OLS Variabel Endogen Stabilitas Harga	53
Tabel 4.6 Hasil uji ECM variabel Endogen Stabilitas Harga (Y1).....	54
Tabel 4.7 Hasil regresi OLS Variabel Endogen Stabilitas Nilai Tukar (Y2).....	55
Tabel 4.8 Hasil uji ECM Variabel Endogen Stabilitas Nilai Tukar (Y2)	57
Tabel 4.9 Hasil uji Multikolinearitas variabel Endogen Stabilitas Harga (Y1)....	58
Tabel 4.10 Hasil uji Multikolinearitas variabel Endogen Stabilitas Nilai Tukar (Y2).....	59
Tabel 4.11 Hasil uji Heteroskedastisitas variabel Endogen Stabilitas Harga (Y1).....	60
Tabel 4.12 Hasil uji Heteroskedastisitas variabel Endogen Stabilitas Nilai Tukar (Y2).....	60
Tabel 4.13 Hasil uji Autokorelasi variabel Endogen Stabilitas Harga (Y1).....	63
Tabel 4.14 Hasil uji Autokorelasi variabel Endogen Stabilitas Nilai tukar (Y2)..	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara selalu mengalami pasang dan surut dan tidak selalu stabil, pada periode tertentu perekonomian tumbuh pesat sedangkan pada periode lainnya tumbuh melambat. Stabilitas perekonomian merupakan hal yang harus dijaga di dalam suatu negara. Ekonomi yang stabil akan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam perekonomian dan dalam jangka panjang akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki tugas dan wewenang dalam menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia melalui kebijakan moneter yang dibuatnya. Hal ini terdapat dalam dalam pasal 7 UU no 3 tahun 2004 dimana Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan Rupiah yang dimaksud memiliki dua dimensi. Dimensi pertama yaitu kestabilan nilai rupiah terhadap harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan laju inflasi serta dimensi kedua terkait dengan perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain.

Dimensi pertama kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian yaitu menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap harga barang dan jasa yang tercermin dari laju inflasi. Salah satu indikator makroekonomi guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Menurut Ningsih (2016) inflasi merupakan indikator dari stabilitas perekonomian karena

inflasi yang tidak stabil akan menyebabkan gejolak perekonomian dan dapat berpengaruh buruk terhadap struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Menurut Mishkin (2008:13) inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambilan kebijakan.

Menurut Mahendra (2016) Secara umum inflasi menyebabkan timbulnya sejumlah biaya sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat. Hal ini karena Inflasi menimbulkan dampak negatif pada distribusi pendapatan. Masyarakat golongan bawah dan berpendapatan tetap akan menanggung beban inflasi dengan turunnya daya beli mereka. Sebaliknya, masyarakat menengah dan atas yang memiliki aset finansial seperti tabungan dan deposito dapat melindungi kekayaannya dari inflasi, sehingga daya beli mereka relatif tetap. Dampak inflasi dalam perekonomian tergantung dari seberapa parah tingkat inflasi tersebut. Negara berkembang dengan struktur perekonomian yang bercorak agraris seperti Indonesia cenderung mudah terjadi inflasi, hal itu karena kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi dalam perekonomian.

Menurut Natsir (2014) Bank sentral sebagai otoritas moneter harus menjaga laju inflasi agar terciptanya kestabilan harga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi mengakibatkan pendapatan riil masyarakat terus

menurun, sedangkan bagi pelaku ekonomi, inflasi akan menciptakan ketidakpastian (*uncertainty*) dalam pengambilan keputusan. Hal itu karena inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam konsumsi, investasi, dan produksi, dan akhirnya akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Dimensi kedua kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian yaitu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Meskipun tujuan kebijakan moneter di Indonesia lebih difokuskan pada pengendalian laju inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar juga merupakan hal yang penting, karena nilai tukar yang tidak stabil akan menyebabkan ketidakpastian dalam perekonomian. Menurut Suseno and Simorangkir (2004) depresiasi nilai tukar yang berlebihan dapat mengakibatkan tingginya laju inflasi sehingga dapat mengganggu tujuan akhir kebijakan moneter yaitu stabilitas harga. Oleh karena itu, kebijakan nilai tukar yang tepat adalah salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara.

Nilai tukar merupakan acuan untuk mengukur perekonomian suatu negara, menurut Muchlas (2015) nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang baik dan stabil. Nilai tukar yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap arus modal atau investasi serta perdagangan internasional.

Krisis nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian suatu negara, seperti yang dialami oleh negara-negara di Asia pada tahun 1997 dan 1998. Menurut Suseno and Simorangkir (2004) krisis nilai tukar tidak hanya

menyebabkan harga-harga melambung tinggi, tetapi juga mengakibatkan kontraksi perekonomian yang cukup dalam. Melemahnya nilai tukar menyebabkan barang-barang impor, seperti bahan baku, barang modal, dan barang konsumsi lebih mahal dan akan menyebabkan kenaikan harga barang di dalam negeri. Selain itu, melemahnya nilai tukar akan menyebabkan hutang luar negeri perusahaan-perusahaan semakin besar sehingga memperburuk neraca perusahaan.

Menurut Atmadja (1999) krisis moneter yang melanda Indonesia diawali dengan terdepresiasinya secara tajam nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (terutama dolar amerika), akibat adanya *domino effect* dari terdepresiasinya mata uang Thailand (baht). Hal tersebut menyebabkan harga hampir semua barang yang dijual di dalam negeri meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama pada barang yang memiliki kadar impor yang tinggi.

Kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga dan stabilitas nilai tukar adalah dengan mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga kebijakan Bank sentral. Instrumen kebijakan moneter pertama yaitu mengatur jumlah uang yang beredar. Menurut Bank Indonesia uang beredar dibedakan menjadi dua, yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral, sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi, dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter.

Penciptaan uang beredar pada dasarnya ditentukan dan dipengaruhi oleh otoritas moneter, bank umum, dan masyarakat. Jumlah uang beredar yang tercipta

tersebut merupakan jumlah uang yang dilihat dari penyediaannya atau sisi penawaran. Kemudian dari sisi permintaan, dalam memenuhi semua kegiatan perekonomian, masyarakat membutuhkan uang, baik uang kartal, uang giral, maupun uang kuasi. Jumlah uang yang tersedia idealnya harus seimbang dengan dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jumlah uang yang beredar.

Jumlah uang beredar dari sisi penawaran harus seimbang dengan sisi permintaan. Menurut Solikin & Suseno (2002) jika jumlah uang yang disediakan melebihi jumlah uang yang diminta, akan mengakibatkan terjadinya kelebihan penyediaan uang dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan harga uang. Dan sebaliknya apabila jumlah uang yang disediakan kurang dari jumlah uang yang diminta, akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga uang dan terjadinya kelangkaan uang.

Pengendalian jumlah uang beredar merupakan salah satu bagian dari kerangka kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh otoritas moneter. Hal ini sesuai dengan tujuan kebijakan moneter dalam menjaga kestabilan nilai uang dan mendorong kegiatan ekonomi. Upaya otoritas moneter dalam mengendalikan jumlah uang beredar terbagi menjadi 2, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kebijakan moneter kontraktif. Kebijakan moneter ekspansif yaitu dengan menambah jumlah uang beredar, sedangkan kebijakan moneter kontraktif yaitu dengan mengurangi jumlah uang beredar.

Pengendalian jumlah uang beredar mempunyai peranan yang strategis dalam kerangka kebijakan ekonomi makro. Jumlah uang beredar memiliki

keterkaitan erat dengan variabel ekonomi lainnya, seperti *output* dan harga. Dengan mengendalikan jumlah uang beredar tersebut, otoritas moneter dapat mempengaruhi nilai uang sedemikian rupa, dan akan mendorong perekonomian ke arah yang diinginkan sesuai dengan sasaran akhir yang ditetapkan, seperti inflasi yang rendah dan stabil.

Jumlah uang beredar (M2) juga memiliki pengaruh terhadap stabilitas nilai tukar, kaitan antara jumlah uang beredar dan nilai tukar dijelaskan oleh teori Mishkin (2008:130) yaitu meningkatnya uang beredar akan menyebabkan naiknya tingkat harga domestik dan akan menurunkan perkiraan kurs di masa depan. Hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya permintaan terhadap aset rupiah karena rendahnya tingkat pengembalian terhadap aset domestik tersebut. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah uang beredar domestik akan mengakibatkan mata uang domestik terdepresiasi.

Instrumen kebijakan moneter yang kedua yaitu suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*), menurut Bank Indonesia *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dewan gubernur Bank Indonesia mengumumkan *BI rate* setiap rapat dewan gubernur bulanan.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur suku bunga menjelaskan bahwa perubahan dalam suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi permintaan agregat melalui perubahan suku bunga jangka pendek yang ditransmisikan pada suku bunga jangka panjang melalui mekanisme

penyeimbangan sisi permintaan dan penawaran di pasar uang. Perkembangan suku bunga tersebut akan mempengaruhi *cost of capital* / biaya modal, kemudian pada akhirnya akan mempengaruhi pengeluaran investasi dan konsumsi yang merupakan komponen dari permintaan agregat (Alfian 2011).

Suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) memiliki pengaruh dalam mengendalikan inflasi. *BI rate* dapat mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito, dan suku bunga kredit perbankan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Pada saat suku bunga di perbankan tinggi maka diharapkan masyarakat akan menabung, sehingga belanja masyarakat akan berkurang, dan dapat menekan kenaikan harga barang. Kemudian menurut Ginting (2016) suku bunga BI akan mempengaruhi variabel makroekonomi dan akan berdampak terhadap inflasi. Perubahan berupa peningkatan suku bunga BI mengakibatkan penurunan inflasi, hal tersebut karena peningkatan suku bunga BI bertujuan untuk mengurangi laju aktivitas perekonomian dan akan menurunkan tingkat inflasi.

Suku bunga Bank Indonesia juga memiliki pengaruh terhadap stabilitas nilai tukar. Hal ini dijelaskan oleh teori Mishkin (2008:124) dimana kenaikan suku bunga domestik akan menaikkan permintaan terhadap aset domestik, yang pada akhirnya akan menyebabkan kurs terapresiasi. Dan sebaliknya, apabila suku bunga domestik menurun, akan menyebabkan permintaan terhadap aset domestik menurun dan menyebabkan kurs terdepresiasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Artinya

peningkatan suku bunga SBI akan menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika menjadi terapresiasi.

Berikut adalah tabel perkembangan jumlah uang beredar, suku bunga Bank Indonesia, inflasi, dan nilai tukar di Indonesia.

Tabel 1.1 perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB), suku bunga SBI, Nilai Tukar, dan Inflasi di Indonesia tahun 2000-2020

tahun	JUB (milyar Rupiah)	%	Suku Bunga	%	Kurs (Rp/US\$)	%	inflasi (%)	%
2000	747.028	-	14,53	-	9.595	-	10,63	-
2001	844.054	13%	17,62	21%	10.400	8%	12,55	18%
2002	883.908	5%	12,93	-27%	8.940	-14%	10,03	-20%
2003	944.366	7%	8,31	-36%	8.465	-5%	5,16	-49%
2004	1.033.877	9%	7,43	-11%	9.290	10%	6,4	24%
2005	1.202.762	16%	12,75	72%	9.830	6%	17,11	167%
2006	1.382.493	15%	9,75	-24%	9.020	-8%	6,6	-61%
2007	1.649.662	19%	8	-18%	9.419	4%	6,59	0%
2008	1.895.839	15%	9,25	16%	10.950	16%	11,06	68%
2009	2.141.384	13%	6,5	-30%	9.400	-14%	2,78	-75%
2010	2.471.206	15%	6,5	0%	8.991	-4%	6,96	150%
2011	2.877.220	16%	6	-8%	9.068	1%	3,79	-46%
2012	3.307.508	15%	5,75	-4%	9.670	7%	4,3	13%
2013	3.730.409	13%	7,5	30%	12.189	26%	8,38	95%
2014	4.173.327	12%	7,75	3%	12.440	2%	8,36	0%
2015	4.548.800	9%	7,5	-3%	13.795	11%	3,35	-60%
2016	5.004.977	10%	4,75	-37%	13.436	-3%	3,02	-10%
2017	5.419.165	8%	4,25	-11%	13.548	1%	3,61	20%
2018	5.760.046	6%	6	41%	14.481	7%	3,13	-13%
2019	6.136.552	7%	5	-17%	13.901	-4%	2,72	-13%
2020	6.900.049	12%	3,75	-25%	14.577	5%	1,68	-38%

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana inflasi tahunan tertinggi terjadi pada 2005, yaitu 17,11 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah pada tahun 2020 dimana inflasi

hanya mencapai 1,68 persen. Hubungan antara jumlah uang beredar dan inflasi terlihat pada tahun 2005, dimana jumlah uang beredar meningkat dari 1.033.877 miliar rupiah menjadi 1.202.762 miliar rupiah menyebabkan inflasi naik dari 6,4% menjadi 17,11%. Hal ini sesuai dengan teori dimana peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan kenaikan inflasi di Indonesia. Namun, peningkatan uang beredar dari tahun 2002 ke 2003 yang semula 883.908 miliar rupiah menjadi 944.366 miliar rupiah justru menyebabkan inflasi menurun dari 10,03% menjadi 5,16%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada.

Hubungan antara suku bunga Bank Indonesia dan inflasi terlihat pada tahun 2005 saat inflasi mencapai 17,11%, kemudian Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan yang semula 7,43% menjadi 12,75%, hal ini menyebabkan inflasi menurun pada tahun berikutnya yaitu sebesar 6,6%. Namun, pada tahun 2008 inflasi tetap naik dari 6,59% menjadi 11,06% walaupun Bank Indonesia telah menaikkan BI *rate* dari 8% menjadi 9,25%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa suku bunga Bank Indonesia memiliki hubungan negatif dengan inflasi.

Perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar mengalami fluktuasi dari tahun 2000 sampai 2019. Kurs Rupiah terhadap Dollar tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 14.577 rupiah, sedangkan kurs terendah adalah pada tahun 2003, yaitu sebesar 8.465 rupiah. Hubungan antara uang beredar dan nilai tukar terlihat pada tahun 2015 dimana uang beredar naik dari 4.173.327 miliar rupiah menjadi 4.548.800 miliar rupiah, hal tersebut menyebabkan kurs terdepresiasi dari 12.440 menjadi 13.795. Kemudian pada tahun 2012 saat jumlah

uang beredar meningkat, juga menyebabkan kurs terdepresiasi dari 9.068 rupiah menjadi 9.670 rupiah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika uang beredar naik akan menyebabkan kurs menjadi terdepresiasi. Akan tetapi pada tahun 2009 rupiah justru terapresiasi dari 10.950 menjadi 9.400 meskipun jumlah uang beredar meningkat dari 1.895.839 miliar rupiah menjadi 2.141.384 miliar rupiah. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada.

Hubungan antara BI *rate* dan kurs terlihat pada tahun 2001, ketika kurs mencapai 10.400 rupiah, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan menjadi 17,62%, hal tersebut menyebabkan kurs terapresiasi pada tahun 2002 menjadi 8.940 rupiah. Kemudian pada tahun 2005 ketika BI *rate* meningkat dari 7,43% menjadi 12,75% menyebabkan kurs terapresiasi pada tahun 2006 yang semula 9.830 rupiah menjadi 9.020 rupiah. Namun pada tahun 2014 ketika BI *rate* naik dari 7,5% menjadi 7,75%, kurs justru terdepresiasi pada tahun 2015 menjadi 13.795 rupiah. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika BI *rate* meningkat akan menyebabkan kurs akan terapresiasi.

berdasarkan data yang disajikan tersebut, dapat dilihat bahwa uang beredar dan BI *rate* tidak selalu berpengaruh terhadap inflasi dan kurs, artinya kebijakan moneter ditahun-tahun tertentu tidak selalu mempengaruhi stabilitas harga dan stabilitas nilai tukar. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menguji secara statistik bagaimana pengaruh dari instrumen kebijakan moneter tersebut terhadap stabilitas harga dan stabilitas nilai tukar di Indonesia. Penulis mengangkat judul **“Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Stabilitas Perekonomian Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar terhadap stabilitas harga dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap stabilitas harga dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga Bank Indonesia bersama-sama terhadap stabilitas harga di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar terhadap stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?
5. Sejauhmana pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia?
6. Sejauhmana pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga Bank Indonesia bersama-sama terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar M2 terhadap stabilitas harga dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap stabilitas harga dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga Bank Indonesia bersama-sama terhadap stabilitas harga di Indonesia

4. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar M2 terhadap stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap stabilitas nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia
6. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga Bank Indonesia secara bersama-sama terhadap stabilitas nilai tukar di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah, serta sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya pengambilan kebijakan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai dampak instrumen kebijakan moneter terhadap stabilitas perekonomian di Indonesia.